

PENGARUH KURS DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rika Rahmadina Putri

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al-Furqon Prabumulih

Email: rahmadinaputririka@gmail.com

Abstrak

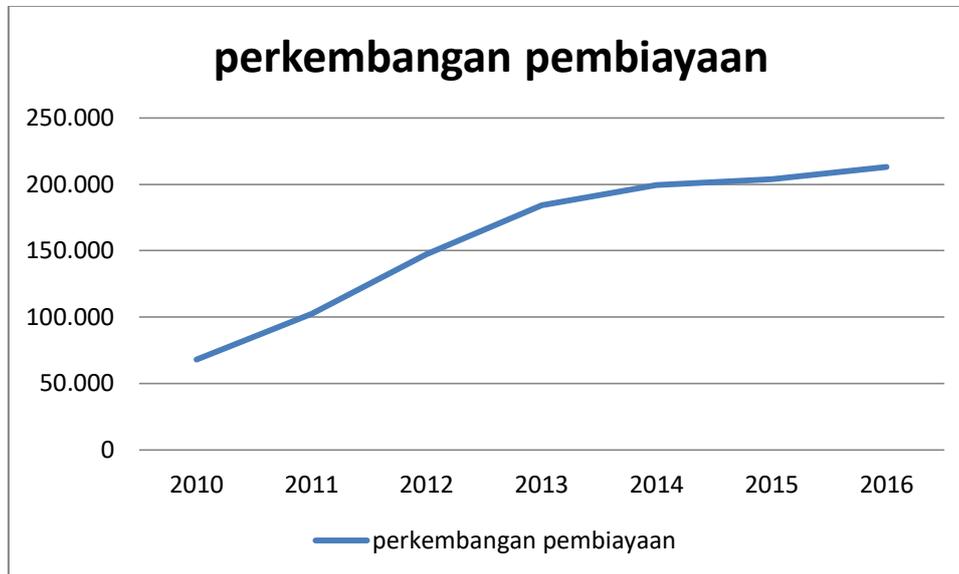
Variabel independen secara keseluruhan berupa variable KURS Dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap factor Pembiayaan perbankan Syariah. PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sementara itu, Kurs, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Variabel independen yang terdiri dari: Kurs dan Produk Domestik Bruto berpengaruh sebesar 51.42% sedangkan sisanya 48.58% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model persamaan ini.

Kata Kunci: *Kurs, PDB, Pembiayaan, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana. Adiwarmanto (2010:18) menyatakan bahwa Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa. Didalam kegiatan bank syariah salah satu fungsi utama bank memberikan pinjaman yang biasa disebut dengan pembiayaan. Menurut Antonio (2001:160) pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.

Perkembangan Pembiayaan



Sumber: www.ojk.com

Gambar di atas menjelaskan industri perbankan syariah pada tahun 2016 masih mengalami pertumbuhan dan memiliki ketahanan yang baik. Pembiayaan perbankan pada Desember 2016 tercatat sebesar Rp 212.996 atau tumbuh 4,46 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan pada tahun sebelumnya yang sebesar 2,3 persen. Pertumbuhan pembiayaan yang masih lemah ini disebabkan oleh melemahnya permintaan, di sisi lain perbankan masih berhati-hati untuk melakukan ekspansi. Hal ini juga tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi sebesar 4,7 persen pada tahun 2015 dari 5,02 persen pada tahun 2014. Terlihat di grafik dari 2010-2016 perkembangan pembiayaan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan laporan perkembangan perbankan Syariah, total penyaluran pembiayaan hingga April 2016 kembali melambat hanya tumbuh 4,45 persen, dengan selisih sebesar 2,17 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dampak dari melemahnya sektor riil dan konsumsi masyarakat menjadi faktor utama dari melambatnya pertumbuhan pembiayaan, sedangkan tekanan terhadap nilai tukar memiliki dampak pada sektor perbankan secara tidak langsung dan dikarenakan juga beberapa proyek infrastruktur pemerintah tersendat dalam pelaksanaannya. Pembangunan jalan raya dan jalan tol, pembangkit listrik, pelabuhan dan renovasi

pelabuan, banyak yang tertunda. Akibatnya pengucuran pembiayaan atas pembangunan infrastruktur tersebut cukup terhambat. Selain itu industri perbankan sendiri juga masih berhati-hati dengan hanya melakukan penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor yang dianggap aman. Pertumbuhan pembiayaan yang melambat, juga disebabkan oleh kebijakan industri perbankan yang memperketat syarat penyaluran pembiayaan. Kecemasan terhadap potensi kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah dari melambatnya pergerakan roda perekonomian akan mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan (www.OJK.com).

Permintaan pembiayaan berkaitan erat dengan kondisi ekonomi nasional. Kondisi ekonomi yang sehat akan mendukung kestabilan perekonomian nasional sehingga memacu masyarakat untuk melakukan pinjaman pada perbankan. Kondisi ekonomi dilihat melalui perkembangan beberapa variabel seperti Nilai tukar terhadap dolar dan PDB (Produk Domestik Bruto).

Laju pertumbuhan PDB didorong oleh serangkaian aktivitas ekonomi diantaranya konsumsi masyarakat, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor impor pada akhirnya akan menentukan permintaan pembiayaan sektor perbankan (Muana 2011:12). Penelitian yang dilakukan oleh Tjio tahun 2013 menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan perbankan.

Nilai tukar memengaruhi perekonomian melalui berbagai jalur. Jika dilihat dari perdagangan antar Negara, volatilitas nilai tukar berdampak pada ekspor dan impor sehingga memengaruhi kondisi dunia usaha, dan kondisi dunia usaha sangat mempengaruhi kondisi Pembiayaan Perbankan. Penelitian Wilian, Lie dan Mariana tahun 2015 menyimpulkan bahwa nilai tukar sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Perbankan.

Penelitian ini meneliti seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu sejumlah 11 Bank usaha syariah dari 12 bank umum yang ada di Indonesia diantaranya Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar dan Banten, BCA Syariah. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Perbankan syariah di Indonesia”.

Teori Permintaan

permintaan adalah sejumlah barang yang diinginkan dan dapat dibeli oleh pembeli. Kita tahu bahwa untuk barang apapun, ada banyak hal yang menentukan jumlah yang akan diminta pembeli, namun ketika kita menganalisis bagaimana pasar bekerja, suatu hal yang sangat berperan adalah harga barang tersebut (Pindyck, 2012:23).

Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah (Rianto, Nur, 2012:42)

Kurs

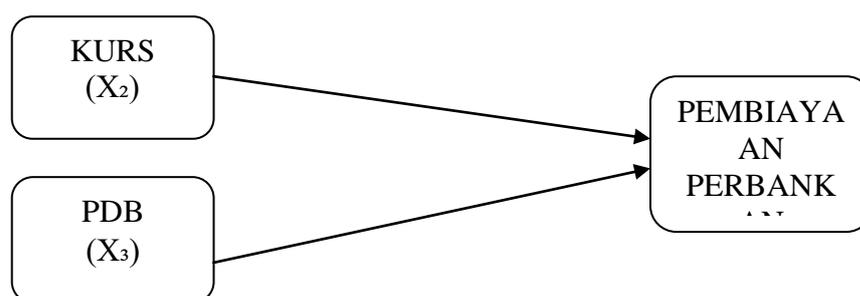
Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2001:123).

PDB

Produk Domestik Bruto atau disingkat dengan PDB merupakan total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun tertentu (biasanya satu tahun). PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP) tercakup dalam tiga definisi penting berikut ini. Pertama, PDB merupakan nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Kedua, PDB adalah jumlah dari nilai tambah yang berasal dari kegiatan ekonomi dari kurun waktu tertentu. Ketiga, PDB merupakan jumlah dari pendapatan yang muncul dari kegiatan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Artinya, PDB mencakup tiga unsur penting yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penentuan tingkat PDB, yaitu jumlah dari seluruh nilai akhir

barang dan jasa yang diproduksi, atau jumlah dari nilai tambahan barang dan jasa yang dihasilkan, dan atau jumlah dari pendapatan yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa (Muana, 2001:11).

METODOLOGI PENELITIAN



Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Adapun bank yang akan diteliti berjumlah 11 Bank yang meliputi: Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar dan Banten, BCA Syariah. Sementara itu, Variabel yang akan diteliti adalah pembiayaan, sukuk, dan variabel makroekonomi. Penelitian ini akan mengambil data laporan setiap triwulan selama periode 2012 sampai 2016.

Pembiayaan adalah Variabel dependen pada penelitian ini. Pembiayaan yang diteliti meliputi seluruh jumlah pembiayaan yang disalurkan selama periode 2012 sampai 2016 dari 11 Bank umum Syariah. Data pembiayaan dinyatakan dalam nilai rupiah yang diambil dari laporan bank Umm Syariah pada akun pembiayaan.

Teknis Analisis

Penelitian ini akan menganalisis data menggunakan metode regresi data panel. Data panel atau pooled data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansi mampu menurunkan masalah *omitted-variables*, model mengabaikan variabel yang relevan (Ajija, 2011: 62).

Pemodelan Data Panel

Penelitian ini akan menggunakan uji Hausman untuk memilih model pada data panel. Metode uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Berikut adalah bentuk umum model regresi data panel (Ajija,2011: 56).

$$Y_{it}=\alpha_1+\beta_1X_{1it}+\beta_2X_{2it}+e_{it}$$

Di mana:

i = Total bank umum syariah

t = banyaknya tahun

Y = Pembiayaan

X₁= PDB

X₂= Kurs

α = Konstanta

e= standar error

Uji Penelitian Model Estimasi Data Panel

Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pemilihan model antara Common Effect dan Fixed Effect dapat dilakukan dengan pengujian Likelihood Test Ratio dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha (α) 5% (0.05).

Hipotesis Uji Chow adalah:

Ho :Model Common Effect

Ha :Model Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas dapat dilakukan dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F-hitung lebih besar dari F-tabel maka Ho ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan *fixed effect* model. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka Ho diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model (Winarno, 2011:121).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah model random effect atau fixed effect yang cocok. Pada posisi regresi REM, dapat dilakukan uji Hausman. Kriteria pemilihan model FEM atau REM sebagai berikut;

Ho : Model Random Effect

Ha : Model Fixed Effect

Jika Nilai Uji Hausman > Chi-Square table pada $\alpha=0,05$, atau jika Probabilitas Uji Hausman < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti model FEM yang cocok untuk kasus tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

	KURS	PDB
KURS	1.000000	-0.881891
PDB	-0.881891	1.000000

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel independen. Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada suatu hubungan yang memiliki nilai lebih dari 0,9. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak ada masalah dalam menggunakan variabel-variabel bebas tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya (Gujarati dkk, 2010). Karena $p \text{ value} - \text{obs}^* - \text{square} = 0.1970 > 0,05$. Maka tidak ada heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso dkk, 2002).

Menurut Kuncoro (2007:91) Uji Durbin Watson (DW) adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi. Pada saat melakukan uji autokorelasi, kita menggunakan tabel Durbin Watson. Tabel tersebut menjadi alat pembanding terhadap nilai Durbin Watson hitung. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika $DW < \text{batas atas}$, berarti terdapat autokorelasi positif;
2. Jika $DW > \text{batas atas}$, berarti terdapat autokorelasi negatif;
4. Jika DW terletak diantara batas atas dan batas bawah, berarti tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan tabel D-W pada tingkat signifikansi 0,05, $k=5$ dan $n=77$ maka diperoleh nilai $DL=1.4950$ dan $DU=1.7704$. sementara itu, nilai hitung Durbin-Watson (DW) sebesar 1.9238 dan nilai $4-DU$ adalah 2.2296 karena nilai $DU < DW < 4-DU$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan statistik penelitian ini nilai R^2 yang digunakan adalah adjusted R squared adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variable independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (degree of freedom) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimate equation, nilai adjusted R squared bernilai sebesar 0.5142. Hal ini menandakan bahwa variasi dari perubahan variabel Y mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel X_1 (PDB), X_2 (kurs), sebesar 51.42% sedangkan sisanya 48.58% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model persamaan ini.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Tujuan dari pengujian F adalah selain untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, juga untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

Kriteria Uji: H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F pada hasil estimate equation yang bernilai 0.00 (lebih kecil 0.05) maka dapat dikatakan bahwa PDB, kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006: 241) pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat atau mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas. Dengan hipotesis $H_0 : \beta_1 = 0$ atau $H_0 : \beta_2 \neq 0$. Dimana hasil dari t hitung dibandingkan dengan t-tabel ($t\text{-tabel} = t_{\alpha/2}(n-k)$) dengan kriteria uji sebagai berikut :

a) $t\text{-hitung} > t_{\alpha/2}(n-k)$ maka H_0 ditolak

b) $t\text{-hitung} < t_{\alpha/2}(n-k)$ maka H_0 diterima

Jika H_0 ditolak, maka variable bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat padataraf α . Jika H_0 diterima, maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pada taraf α .

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel Dapenden : Y (Pembiayaan)			
Variabel Independen	Probabilitas	t-statistic	Keterangan
X ₂ (Kurs)	0.00054	-2.885989	Signifikan
X ₃ (PDB)	0.0110	0.0110	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan eviews
 Berdasarkan Tabel 4.4 maka hasil uji t adalah:

1. Nilai t-hitung Kurs (X₂) adalah -1.113426 dan probabilitas 0.0054. hal ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan.
2. Hasil nilai t-hitung PDB (X₃) sebesar 8.842842 dengan probabilitas 0.0119. hal ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Pengaruh PDB Terhadap Permintaan Perbankan Syariah

Hasil Uji t hitung mendapatkan nilai t-statistik dan nilai probabilitas sebesar 0.0110 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh positif berarti semakin tinggi PDB membuat Pembiayaan akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah PDB maka pembiayaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan nilai koefisien regresi, PDB menghasilkan nilai sebesar 2.6247%. hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi 1% maka akan pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -2.6247%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penulis yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan olehTjio Taufik (2013) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit investasi pada bank

umum di kota Ambon dengan hasil bahwa PDB berpengaruh positif terhadap pembiayaan Perbankan Syariah.

Dengan meningkatnya Laju Pertumbuhan PDB berarti meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat, jika konsumsi masyarakat meningkat maka perusahaan akan meningkatkan produksi perusahaan yang dimana jika produksi meningkat maka perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk berproduksi, maka disinilah akan terjadi kenaikan permintaan terhadap pembiayaan perbankan. Dan sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang lemah (resesi) yang dimana laju pertumbuhan menurun maka dengan sendirinya masyarakat akan mengurangi konsumsi yang dimana akan diiringi oleh permintaan terhadap pembiayaan perbankan.

Pengaruh Kurs Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah

Hasil Uji t hitung mendapatkan nilai t-statistik yang positif dan nilai probabilitas sebesar 0,0054 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan.

Pengaruh yang negatif berarti ketika semakin tinggi kurs membuat pembiayaan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah kurs maka pembiayaan mengalami kenaikan. Berdasarkan nilai koefisien regresi, kurs menghasilkan nilai sebesar -2.8859%. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kurs 1 % maka akan menurunkan pembiayaan sebesar -2.8859%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis Penulis yang menyatakan Kurs berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hosen (2011) yang mengatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan. Hal ini bermakna bahwa jika Kurs meningkat maka pembiayaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, jika Kurs menurun maka pembiayaan akan mengalami kenaikan. Menurut Hosen nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami kenaikan maka biaya produksi akan meningkat yang akan membuat harga objek transaksi ikut meningkat, yang dimana selera/kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi objek transaksi akan menurun, dan pada saat kondisi ini maka permintaan pembiayaan akan ikut mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab 4, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Kurs dan Produk Domestik Bruto secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sementara itu Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Variabel independen yang terdiri dari: Kurs dan Produk Domestik Bruto berpengaruh sebesar 51.42% sedangkan sisanya 48.58% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model persamaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman,A.Karim. 2010. *Bank Islam*, PT Raja Grafindo Persada J'akarta
- Agus Gede Dian Maha Yoga.2015.*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*/E-Jurnal EP Unud, 2 [6] : 284-293 ISSN: 2303-0178. 2015
- Ajija, Shochrul R dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Herni, Miftahurrahman. 2016. *Determinan yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan Syariah di Indonesia*.Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 6 (1), April 2016 P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN:2461-1182 Halaman 31 - 44 <http://journal>.
- Amrullah,Muhammad. 2012.*Sukuk Negara Sebagai Alternatif Pembiayaan Defisit APBN*. <http://www.bppk.depkeu.go.id/easylib/index2.php?m=3&id=119>.
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani
- Anyisvandiari, Nurhidayah. 2013.*faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi alokasi pembiayaan usaha kecil menengah (studi pada bank syariah di Indonesia)*/Diponegoro of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.
- Aravik, H., Sulastyawati, D., & Yunus, N. R. (2020). Leadership Concept At Sharia Bank; A Theoretical Study. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5(2), 21-32.
- Ayu, Ida, Putu Megawati. 2013. *Pengaruh PDRB, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit PT. BPD Bali*. Universitas Udayana Bali.
- Ditria, Yoda.2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor terhadap Tingkat Kredit Perbankan*. Journal of Applied Finance and Accounting Vol. 1 No. 1 November 2012: 166-192.
- Dornbusch, R., S. Fischer, & R. Starts.2004. *Macroeconomics*(9th ed.). McGraw Hill.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Levina. 2013. *Pengaruh Makroekonomi dan Ekspor Terhadap Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Perbankan/ FINESTA* Vol. 1, No. 2, (2013) 1-6. http://www.bapepam.go.id/syariah/pengenalan_produk_syariah.html
- Kholisudin Ahmad. 2011. *Determinan Permintaan kredit pada Bank Umum di Jawa Tengah 2006-2010/* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj> ISSN 2252-6560/2011.

- Lie William, Mariana. 2015. *Pengaruh Makroekonomi Terhadap Kredit Perbankan di Indonesia Periode 2007-2014*/ FINESTA Vol. 3, No. 2, (2015) 67 – 72.
- Levina. 2013. *Pengaruh Makroekonomi dan Ekspor Terhadap Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi Perbankan*. Jurnal FINESTA Vol. 1, No. 2, (2013) 1-6.
- Lipsey, C, Purvis, & Steiner. 1995. *Pengantar makroekonomi (Edisi Kesepuluh)* (Jaka Wasan, Kirbrandoko, & Budijanto, Penerjemah). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N.G. 2003. *Teori makroekonomi (Edisi Kelima)*, (Imam Nurmawan & Wisni C Kristiadi, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Moechdie H, Abi & Ramelan Haryajid. 2012. *Gerbang Pintar Pasar Modal*. Cetakan pertama, Penerbit PT. Capital bridge advisory, Jakarta.
- Muhammad. 2014. *Sistem Bagi Hasil Dan Pricing Bank Syariah*. Yogyakarta: uii press.
- Nanga, Muana. 2001. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nur Rizal. 2015. *Pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank Umum Syariah di Indonesia*/El-Dinar, Vol. 3, No 1, Januari 2015.
- Pindyck, S, Robert. 2014. *Mikroekonomi edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Purwidiyanti, Wida. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pembiayaan Perbankan Syariah Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*/Hasil Penelitian LPPM UMP 2014 ISBN 978-602-14930-2-1 Purwokerto, 6 September 2014/
- Rahmadi Muhammad Yusuf. 2016. *Analisis Variabel Makro dan Rasio Keuangan terhadap Kredit*/JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PUBLIK Volume 3 Nomor 2, November 2016 ISSN. 2442-7411.
- Rianto, Nur. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Riva'i Veithzal. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman Supandi. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan suku bunga bank konvensional Terhadap permintaan Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia*/Vol. IV, No.2, Desember 2014 ISSN: 1978-3612/2014.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Sutedjo Siswanto. 2007. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*, Damar Mulya Pustaka, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar teori makroekonomi (Edisi Kedua)*. PT. Raja Grafindo Per Halim, Jakarta.
- Susanti, Luh Rahmi. 2012. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum di Inonesia*. Tesis pada Program magister Akuntansi, Jakarta (tidak dipublikasikan)

- Syauqi, Irfan. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tasman Abel.2015.*Analisis Risiko Kredit Perbankan Go Public di Indonesia: Suatu Perspektif Makro/ Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Volume 4, Nomor 1, Maret 2015
- Tjio,Taufik. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit Investasi pada bank umum di kota Ambon(2000–2012)* /Vol. IV, No.2, Desember 2013 ISSN: 1978-3612.
- Triandaru, Sigit. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, Deputi Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP).
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No. 19 Tahun 2008 tentang SBSN.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Nota Keuangan 2016*.
- Wahyu Winarno Wing. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*.Edisi 4. Jakarta: UPP STIM YKPN
- Wira, Winata. 2011. *Pengaruh PDB Sektor, Nilai Tukar dan Indeks Harga Produsen Terhadap Penjamin Perbankan*. JEMI, Vol. 2, No.2, Desember 2011.
- www.BB.Lembaga penjamin perbankan 2016.
- www.ojk.go.id
- www.Theoryiaslmhasyim.wordpress.com

